

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP  
REGULASI DIRI PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA  
DI FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA**

**Fransiska Lerek<sup>1</sup>**

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This research aim is for knowing the influence of motivation to learn and social support peers towards self-regulation on the college student while working in Economics Syariah Programs Social and Politic Science Faculty Mulawarman University Samarinda. This research based on three variables which are attached variable that is self-regulation and free variable which is motivation to learn and social support peers. The decided sample techniques is with using purposive sampling. The sample in this research is the college student while working in economics syariah programs social and politic science faculty mulawarman university samarinda which could be collected about 80 people. The used data analysis techniques is multiple analysis regression method. The result of this research showed not influence between motivation to learn and self regulation with the  $t = -1.164$  and  $p = 0.248$ , there not influence between social support peers with the self regulation with the  $t = 0,432$ , and  $p = 0.667$ , there is not influence between motivation to learn and social support peers with self regulation with  $F = 0,689$ , and  $p = 0,505$ .*

**Keywords:** *motivation to learn, social support peers, self regulation.*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap pengaturan diri pada mahasiswa saat bekerja di Program Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian ini didasarkan pada tiga variabel yang melekat variabel yaitu regulasi diri dan variabel bebas yaitu motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya. Teknik pengambilan sampel yang ditentukan adalah dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa saat bekerja di program ekonomi syariah fakultas sains sosial dan politik mulawarman universitas samarinda yang dapat dikumpulkan sekitar 80 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi analisis berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan pengaturan diri dengan  $t = -1,164$  dan  $p = 0,248$ , tidak ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan regulasi diri dengan  $t = 0,432$ , dan  $p = 0,667$ , ada tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan regulasi diri dengan  $F = 0,689$ , dan  $p = 0,505$ .

**Kata kunci:** motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya, regulasi diri

## PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari dosen, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab

dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan, suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, 2003).

Menurut Oemar (Hamalik, 2003) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Ahmadi dan Supriono (1991) berpendapat bahwa belajar

<sup>1</sup> Email: fransiskaa56@yahoo.com

merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi. Whittaker (Djamarah, 2002) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Menurut Winkel (2009) belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap dimana perubahan ini berlangsung relatif konstan dan berbekas.

Mahasiswa merupakan suatu golongan yang sedang mengalami perkembangan dan mempersiapkan diri untuk dapat menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa sepenuhnya. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rata-rata saat mereka berada pada semester 5 dan 7 yang berusia antara 20-22 tahun. Rentang usia ini dalam konsep perkembangan disebut dewasa muda. Dewasa muda merupakan tahapan perkembangan psikososial Erik Erikson yang keenam, yakni dengan rentang umur mulai dari 20 hingga 30 tahun. Pada masa dewasa muda, individu memiliki tugas perkembangan yaitu membentuk hubungan akrab dengan orang lain. Erikson (dalam Santrock, 2007) memaparkan bahwa jika para dewasa muda dapat menjalin hubungan persahabatan yang sehat dan akrab dengan orang lain, maka keintiman akan tercapai, jika tidak, akibatnya adalah isolasi diri.

Dalam konteks masa perkembangan fisiologis, seorang remaja sudah memiliki kematangan fisiologis yaitu kematangan hormon-hormon seksual, kematangan fungsi produksi, kematangan tanda seksual primer dan sekunder. Alat-alat seksual dapat berfungsi seperti orang dewasa, sehingga seorang remaja dapat melakukan fungsi hubungan dan mengalami kehamilan, serta melahirkan anak. Dalam konteks perkembangan kognitif, menurut Jean Piaget, seorang remaja dapat melakukan kegiatan berfikir yang rasional, logis, sistematis, terstruktur dan hipotesis. Demikian pula menurut Erik Erikson, seorang remaja sudah memasuki masa perkembangan sosio-emotional yaitu *identity* >< *identity confusion*. Remaja berusaha untuk mencari identitas diri yaitu memahami dan menemukan diri sendiri. Seorang remaja memiliki segala potensi kelebihan dan kelemahannya, dan berusaha untuk menjadi diri sendiri. Mungkin saja seseorang remaja melakukan proses peniruan orang lain yang dianggap idolanya, namun kemudian ia akan memiliki gaya kehidupan pribadi yang khas dan berbeda dengan orang lain. Sebaliknya remaja yang tidak mampu mencapai identitas diri, maka ia dianggap tidak matang dan sulit menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini dinamakan pribadi yang

sedang bingung mencari identitas diri (*identity confusion*) (Santrock, 2002).

Dalam pandangan tulisan ini, mahasiswa dianggap sebagai seorang pribadi yang sedang menyelesaikan masa transisi yaitu pencarian dan penyelesaian identitas diri, memiliki kematangan kognitif, kematangan fisiologis serta kematangan psikomoral. Pada jaman sekarang ini telah banyak ditemukan mahasiswa yang selain kuliah dia juga bekerja. Kegiatan kuliah sambil bekerja membuat waktu dan konsentrasi terpecah, oleh karena itu mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua, serta bertanggungjawab atas dua aktivitas tersebut. Komitmen untuk bertanggungjawab pada kedua aktivitas tersebut perlu diperkuat dengan regulasi diri. Regulasi diri dapat mengontrol seseorang agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan waktunya.

Regulasi diri didefinisikan sebagai proses menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan-tujuan (Zimmerman, 2000). Penelitian Elling dan Elling (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat pada aktifitas kampus dan aktifitas sosial. Jika hal tersebut terus terjadi tentunya dapat mempengaruhi afeksi, pikiran dan tingkah laku mahasiswa dalam penerapan regulasi diri untuk menunjang prestasi belajar yang memuaskan.

Penelitian Hurk (2006) tentang belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa S1 Psikologi di Universitas Maastricht menunjukkan bahwa mahasiswa yang merencanakan waktu lebih baik dan memiliki ketrampilan monitoring diri lebih baik, lebih efisien mengalokasikan waktu belajarnya. Hal ini berarti semakin baik regulasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin efektif dan efisien waktu yang dimiliki untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah regulasi diri yang dimiliki mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin sulit bagi dirinya mengalokasikan waktu untuk belajar.

Zimmerman (2000) menerangkan regulasi diri sebagai suatu proses yang berlangsung membentuk suatu siklus; diawali dengan ditetapkannya tujuan dan dibuatnya rencana pencapaian tujuan dalam fase *forethought*, seseorang akan bertindak menurut strategi yang telah dibuatnya dan mengontrol dirinya agar tetap berada di jalur menuju tujuan dalam fase *performance*, dan ketika ia mencapai hasil, ia mem-

buat suatu evaluasi dan menentukan reaksinya selanjutnya untuk kembali melanjutkan usaha atau berhenti dalam fase *self-reflection*.

Berdasarkan proses regulasi diri dari Zimmerman (2008) terdapat tiga tahap proses regulasi-diri, yaitu tahap orientasi ke depan, tahap performansi, dan tahap refleksi diri. Tahap orientasi ke depan terdiri dari dua proses utama yaitu analisis tugas dan keyakinan motivasi diri. Analisis tugas terdiri dari penetapan tujuan dan perencanaan strategi. Keyakinan motivasi diri terdiri dari efikasi diri, harapan terhadap hasil, minat/nilai intrinsik dan orientasi tujuan belajar. Tahap performansi diri terdiri dari dua proses yaitu kontrol diri dan observasi diri. Kontrol diri terdiri dari imajinasi, pengarahan diri, pemusatan perhatian, dan strategi belajar. Observasi diri terdiri dari dua proses utama yaitu pencatatan diri atau perekaman diri terhadap peristiwa personal, dan eksperimen diri untuk mendapatkan penyebab dari peristiwa tersebut.

Regulasi diri merupakan salah satu komponen penggerak utama keperibadian manusia (Boeree, 2004). Regulasi diri merupakan motivasi internal yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan (Cervone & Pervin, 2012).

Terkait dengan regulasi diri yang mampu mengontrol perilaku seseorang, DeWall, Baumeister, Stillman dan Gailliot (2007) mengadakan penelitian kepada beberapa mahasiswa di Amerika. Hasilnya menyatakan bahwa regulasi diri yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, sedangkan mereka yang memiliki regulasi diri efektif akan lebih mampu mengendalikan dirinya. Demikian regulasi diri mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut. DeWall, Baumeister, Stillman dan Gailliot (2007) juga menghasilkan hal yang sama dengan dinyatakan bahwa pengendalian diri yang teratur dapat menghasilkan regulasi diri yang baik, sehingga lebih mampu untuk memunculkan perilaku yang dianggap sesuai.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik (Howse, Lange, Farran & Boyle 2003) regulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu motivasi. Dalam kaitannya dengan regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka motivasi belajar menjadi salah satu hal utama yang mempengaruhi regulasi diri.

Menurut Alderfer (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2009).

Menurut Winkel (2009) motivasi mempunyai dua sifat yaitu motivasi intrinsik adalah dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari faktor luar diri mahasiswa. Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Winkel (2009) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan mahasiswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar.

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) motivasi belajar di antaranya dipengaruhi oleh budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya, keluarga tempat individu bernaung, sekolah atau institusi yang merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran, dan kepribadian dari individu tersebut.

Dari dua jenis motivasi yang dimiliki mahasiswa yaitu dari dalam maupun dari luar, salah satu motivasi dari luar adalah dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial ini sangat berperan penting dalam menunjang motivasi belajarnya, misalnya ia mendapat informasi dari seorang teman yaitu jika ada tugas atau kegiatan yang menyangkut perkuliahannya. Baron dan Byrne (2004) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara

fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga.

Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Agustiani (2002) yang mengatakan bahwa, remaja masih menunjukkan ketergantungan terhadap orang tua terutama jika dihadapkan pada masalah penting yang menyangkut kehidupannya.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Beberapa dampak yang dialami oleh para mahasiswa dengan kondisi yang kuliah sambil bekerja seperti menurunnya nilai akademik, pengulangan mata kuliah dan ada yang berhenti kuliah untuk fokus bekerja.

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Ketidak efektifan seorang mahasiswa dalam meregulasi dirinya mengakibatkan timbulnya perilaku agresif, sedangkan mereka yang memiliki regulasi diri efektif akan lebih mampu mengendalikan dirinya. Demikian regulasi diri mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut. Regulasi diri dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya dari faktor internal yakni motivasi. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Dari faktor eksternal, regulasi diri dipengaruhi oleh kondisi lingkungan berupa dukungan sosial dari keluarga, teman dan lingkungannya. Dukungan sosial berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi seperti kuliah yang disertakan dengan bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja membutuhkan dukungan sosial dari teman sebayanya baik itu secara informasi ataupun dukungan secara moril, karena hal ini akan mempengaruhi mahasiswa dalam meregulasi dirinya.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Agustiani (2002) yang mengatakan bahwa,

remaja masih menunjukkan ketergantungan terhadap orang tua terutama jika dihadapkan pada masalah penting yang menyangkut kehidupannya.

Dengan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Regulasi Diri

Winne (Santrock, 2007) mengungkapkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Baumeister dan Vohs (Weiten, Dunn & Hammer, 2009) regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan untuk kemudian untuk mengimplementasikannya dalam perilaku guna mencapai kesuksesan dalam pekerjaan, dalam hubungan dengan orang lain dan dalam kesehatan fisik maupun mental.

Regulasi diri menurut bandura adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berfikir dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan tersebut. Menurut bandura seseorang dapat mengatur sebagian dari pola tingkah laku dirinya sendiri. Secara umum regulasi diri adalah tugas seseorang untuk mengubah respon, seperti mengendalikan impuls perilaku (dorongan perilaku), menahan hasrat, mengontrol pikiran dan mengubah emosi (Rahmah, 2002).

### Motivasi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supryono (1991) motivasi adalah suatu faktor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan suatu perbuatan.

Menurut Mc. Donald (Sardiman 2007) menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*” yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan

emosi serta dapat menentukan tingkah laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Alderfer (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

### Dukungan Sosial Teman Sebaya

Baron dan Byrne (2004) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Pierce (Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah universitas mulawarman samarinda, yang berjumlah 100 orang yang berusia 20-22 tahun dengan sampel 80 orang mahasiswa fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah semester 4 dan 7 kelas ekstensi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala alat ukur psikologi.

Model skala yang digunakan adalah rating yang dijumlahkan dari likert dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala yang digunakan adalah regulasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar. Skoring skala, SS = 4; S = 3; TS = 2; dan STS = 1. Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu skala regulasi diri, skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial teman sebaya.

Skala regulasi diri disusun berdasarkan aspek regulasi diri yang dikemukakan Miller dan Brown (dalam Neal & Carey, 2005) dengan aspek-aspek mencakup *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing, assessing*. Motivasi belajar merupakan pengembangan dari teori Purwanto (2000) dengan aspek-aspek meliputi aspek mengarahkan, aspek menggerakkan, dan aspek menopang. Alat ukur dukungan sosial teman sebaya merupakan pengembangan dari teori House dalam

Depkes yang dikutip oleh Nursalam dan Dian (2007) dengan aspek-aspek meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informasi.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel terikat (regulasi diri). Menurut Sudjana (2002) analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran linearitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan spss versi 13.0.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya Pengaruh antara variabel motivasi belajar dengan regulasi diri adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = -1,164$ ) dengan  $p > 0.05$  ( $p = 0.248$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  yang diajukan peneliti tidak terbukti karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p > 0.05$ , dengan kata lain motivasi belajar tidak memiliki pengaruh dengan regulasi diri. Hasil analisis data juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan regulasi diri dengan nilai  $t_{hitung} = 0,432$  dengan  $p = 0.667$ , yang berarti bahwa  $H_2$  yang diajukan peneliti juga tidak terbukti karena nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $p > 0.05$ . Selanjutnya, hasil analisis data mengenai pengaruh antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan regulasi diri adalah besar  $f_{hitung} = 0,689$  dengan  $p = 0.505$ . Hal tersebut berarti bahwa  $H_3$  yang diajukan peneliti tidak terbukti karena nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $p > 0.05$ , biasa dikatakan bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki pengaruh dengan regulasi diri.

Ditolaknya hipotesis pada penelitian ini disebabkan oleh faktor jenis pekerjaan mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Orszag, Orszag dan Whitmore (2001) yang menyatakan bahwa efek kuliah sambil bekerja tergantung dari jenis pekerjaan mahasiswa, dimana mahasiswa yang bekerja *part-time* dengan waktu kerja 20-30 jam dalam seminggu lebih dapat mengatur waktu dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja *full-time*. Dengan kemampuannya mengatur waktu maka seorang mahasiswa dapat dikatakan telah berhasil meregulasi dirinya.

Regulasi diri adalah bagaimana mahasiswa mampu untuk mengontrol dan mengatur dirinya dalam kehidupan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya, mahasiswa yang mempunyai pengaturan diri dan kontrol diri yang tinggi lebih berpartisipasi dalam aktivitas kesehariannya dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam mengerjakan tugas (Sulistivani, 2012).

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi regulasi diri adalah dari jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin membuat regulasi diri juga berbeda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Martines-Ponz (dalam Yuksel-turk & Bulut, 2009) yang menyatakan bahwa ada perbedaan penerapan regulasi diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dimana perempuan memiliki tingkat regulasi diri lebih tinggi dibanding laki-laki. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari jumlah perempuan yang lebih banyak dibanding laki-laki, sehingga menjadikan variabel motivasi belajar dan dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap regulasi diri.

Kemudian manusia telah dikaruniai kemampuan berpikir yang dengan itu ia mampu mengatur dirinya sendiri dan lingkungannya sekalipun tanpa adanya pengaruh dari luar. Seperti yang dikemukakan oleh Alwisol (2009) bahwa pada dasarnya manusia memiliki kemampuan berpikir yang dapat digunakan untuk memanipulasi lingkungan sehingga mengakibatkan perubahan lingkungan serta mampu mengatur tingkah lakunya sendiri. Teori ini menjadi faktor penyebab tidak adanya pengaruh dari motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap regulasi diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Menurut Caver dan Scheier (2000), usaha-usaha dalam proses regulasi diri pada dasarnya merupakan usaha yang bertujuan dan berorientasi pada pencapaian target. Keberadaan target dan tujuan merupakan sumber energi guna mengarahkan perilaku dan memberikan makna bagi kehidupan seseorang. Melalui organisasi kemahasiswaan inilah para mahasiswa belajar dan ditantang untuk memenuhi target dan tujuan, sehingga akan mempengaruhi regulasi diri untuk mencapainya.

Deskripsi data regulasi diri pada penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat regulasi diri subjek berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 51.25 % (41 orang) dari total keseluruhan subjek. Nilai rata-rata tingkat regulasi diri yang berada dalam kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki regulasi yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan subjek memiliki tingkat regulasi diri yang sangat tinggi dan sebagian besar subjek memiliki motivasi belajar sedang, selain itu terlihat juga bahwa subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi. Namun, dalam penelitian ini terlihat tidak adanya pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap regulasi diri.

Motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya yang awalnya diprediksi menjadi prediktor regulasi diri tersebut ternyata tidak terbukti. Regulasi diri lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian lebih jauh dapat dilakukan untuk membuktikan hal tersebut dan untuk menyempurnakan penelitian ini.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah universitas mulawarman.
2. Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah universitas mulawarman.
3. Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah universitas mulawarman

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subyek penelitian  
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki regulasi diri yang sangat tinggi dan sebagian besar subjek memiliki motivasi belajar sedang, selain itu terlihat juga bahwa subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi. Sehingga diharapkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat tetap meraih prestasi akademik yang bagus.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Beberapa saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis atau dengan pokok bahasan yang sama, yaitu:

- a. Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari segi metode (seperti metode kualitatif), teori maupun alat ukurnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya dan menspesifikkan variabel yang lebih sesuai dalam mempengaruhi variable terikat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah subjek apabila masih menggunakan subjek yang sama atau mengganti subjek penelitian misalnya dengan subjek di fakultas lainnya dan menambahkan jenis pekerjaan serta jenis kelamin pada kriteria subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2002). Perkembangan remaja menurut pendekatan ekologi serta hubungannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9 (1), 13-21.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga
- Boeree, C. G. (2004). *Personality theories: Melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia* (terjemahan Insiyak Ridwan Muzir). USA: Shippensburg University. Yogyakarta: Primasophie
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewall, C. N., Baumeister, R. F., Stillman, T. F., & Gailliot, M. T. (2007). Violence restrained: effects of self-regulation and its depletion on aggression. *Journal of Experimental Social Psychology*, 43 (1), 62-76.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2012). *Kepribadian: Teori dan penelitian* (terjemahan Aliya Tusyani). Jakarta: Salemba Humanika.
- Elling, S. R., & Elling, T. W. (2000). The Influence Of Work On College Student Development. *Naspa Journal*, 37 (2), 454-470.
- Hamalik, O. (2003). *Prosedur belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Howse, R. B., Lange, G., Farran, D. C., & Boyles, C. D. (2003). Motivation and self regulation as predictors of achievement in economically disadvantaged young children. *The Journal of Experimental Education*, 77 (2), 151-174.
- Hurk, M. V. D. (2006). The relation between self-regulated strategies and individual study time, prepared participation and achievement in a problem-based curriculum. *Active Learning in Higher Education*, 7 (2), 155-169.
- Kail, R. V., & Cavanaugh. J.C. (2000). *Human development: A life span view* (2<sup>nd</sup> Ed). New York: Wadsworth Thomson Learning.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nashar, H. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Neal, D. J., & Carey, K. B. (2005). A follow-up psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. *Psychology of addictive behaviors*, 19 (4), 414-422.
- Nursalam, D. K., & Dian, N. (2007). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV*. Jakarta: Salemba Medika.
- Orszag, J. M., Orszag, P. R., & Whitmore, D. M. (2001). Learning and earning: Working in college. *Journal of Student Employment*, 10 (1), 1-19.
- Purwanto, M. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, N. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development* (terjemahan Chusairi & Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. USA: John Wiley & Sons.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sulistivani, N. W. (2012). Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1 (2), 118-126.
- Weiten, W., Dunn, D. S., & Hammer, E. Y. (2009). *Psychology applied to modern life: Adjustment in the 21st century*. USA: Cengage Learning.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Media Abadi
- Wlodkowski, R. J., & Jaynes, J. H. (2004). *Motivasi belajar* (terjemahan Chairul Annam). Jakarta: Cerdas Pustaka.

- Yukselturk, E., & Bulut, S. (2009). Gender differences in self-regulated online learning environment. *Journal of Educational Technology & Society*, 12 (3), 12-22.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American educational research journal*, 45 (1), 166-183.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. *In Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.